



DOK. PEMKOT YOGYAKARTA  
**Hasto Wardoyo**  
 Wali Kota Yogyakarta

”  
 Arahan kedua memang ke depan akan dikurangi, tidak lagi 3.400 (porsi). Itu terlalu banyak lah. Pak kepala BGN menyampaikan ke depan akan dikurangi, mungkin dibatasi dia ribu atau lebih.”

## Tutup Sementara SPPG, Produksi Akan Dikurangi

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengambil langkah cepat menindaklanjuti siswa keracunan Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMAN 1 Kota Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dia telah menutup sementara Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Wirobrajan.

“Arahan kedua memang ke depan akan dikurangi, tidak lagi 3.400 (porsi). Itu terlalu banyak lah. Pak kepala BGN menyampaikan ke depan akan dikurangi, mungkin dibatasi dia ribu atau lebih,” kata Hasto, akhir pekan lalu.

Ia menambahkan, kapasitas produksi yang mencapai 3.400 porsi menjadi perhatian khusus. Sebab, dengan tuntutan kecepatan dan ketepatan akan menjadi kendala bagi SPPG dalam menyajikan MBG kesiswa.

“Betul (digeser ke SPPG lain). Diperbanyak yang

mengerjakan, kan kalau ngladeni tiga ribu lebih (porsi) kan berat sekali,” papar Hasto.

Mantan Bupati Kabupaten Kulonprogo periode 2011-2016 dan 2017-2019 ini menjelaskan, arahan Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) ini disampaikan atas kasus keracunan di kedua sekolah itu. Selain itu, yang sudah mereka lakukan yaitu dengan menutup sementara SPPG Wirobrajan.

■ **Baca TUTUP... Hal II**

## Tutup Sementara SPPG, Produksi Akan Dikurangi

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sampai keluar hasil pengecekan *sample* makanan dari Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda).

“Kita sambil menunggu hasil evaluasi, saya kira untuk (operasional SPPG Wirobrajan) berhenti sejenak. Begitu hasil evaluasi sudah ada, kita bisa jalankan lagi,” katanya.

Hal yang sama juga ditekankan Gubernur DIY Sri Sultan

Hamengku Buwono X. Sultan mempersoalkan proses memasak 3.400 porsi. Apalagi, jika tak mempertimbangkan kemampuan sumber daya dan fasilitas, menjadi masalah yang serius.

“Ya, saya *kan* sudah mengatakan, pokoknya *ya gimana* kalau mau *bikin* tiga ribu porsi, *ya* nggak bisa toh, *ya, kan. Kan* biasanya masak cuma 50 porsi, terus *tehung ewu, ya*

*kan* dengan dapur tradisional itu suruh masak tiga ribu (porsi) itu, *jam piro le arep tangi* (bangun tidur untuk mulai memasak)?” sesalnya.

Sultan menambahkan, pengelolaan bahan makanan dalam jumlah besar membutuhkan sistem penyimpanan dan peralatan yang memadai. Tanpa hal itu, risiko makanan rusak dan berpotensi menyebabkan

keracunan sangat besar.

“Ya, *kan*, *ya* mestinya kalau ayam dan daging sapi kalau dimasak besok, *ya*, paling lambat sore ini beli. Tapi, kalau didiamkan saja dengan tiga ribu porsi, punya *freezer* besar? Punya gudang? Lah, kalau nggak dikasih *kan freezer kan*, *ya*, sudah biru, digoreng *yo mesti* mabuk (bisa keracunan jika dimakan),” tegasnya. (*eri/amd/wa*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005